

**SUDUT PANDANG SEORANG AYAH PENGIDAP GLAUKOMA
DALAM FOTOGRAFI HITAM PUTIH**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN KARYA SENI FOTOGRAFI**

Onesiforus Krisdahono Dani L
2011107831

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

SUDUT PANDANG SEORANG AYAH PENGIDAP GLAUKOMA DALAM FOTOGRAFI HITAM PUTIH

Disusun oleh:

Onesiforus Krisdahono Dani L
NIM 2011078031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal **02 JUN 2025**

Pembimbing I/Ketua Penguji



Adya Arsita, S.S., M.A.
NIDN. 0002057808

Pembimbing II/Anggota Penguji



Achmad Oddy Widyantoro, M.Sn.
NIDN. 0527039102

Penguji Ahli



Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0030117505

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi



Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP. 198612192019031009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn
NIP. 196702031997021001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Onesiforus Krisdahono Dani Laksita
No. Mahasiswa	: 2011078031
Jurusan	: S-1 Fotografi
Judul Skripsi	: Sudut Pandang Seorang Ayah Pengidap Glaukoma Dalam Fotografi Hitam Putih

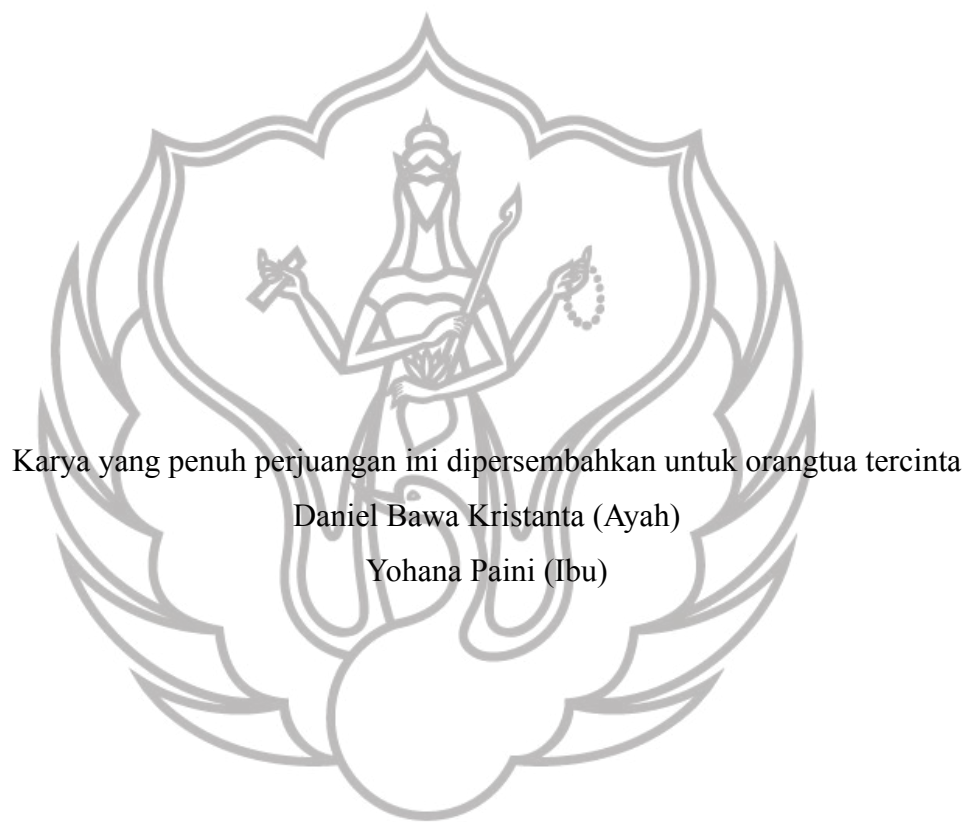
Menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*) * saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 4 Mei 2025

Onesiforus Krisdahono Dani L

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya yang penuh perjuangan ini dipersembahkan untuk orangtua tercinta
Daniel Bawa Kristanta (Ayah)
Yohana Pains (Ibu)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkatnya sehingga skripsi penciptaan karya seni fotografi yang berjudul “Sudut Pandang Seorang Ayah Pengidap Glaukoma Dalam Fotografi Hitam Putih” dapat diselesaikan dengan baik

Skripsi ini dibuat sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini juga dibuat sebagai wujud implementasi ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, masukan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan ibu yang tak hentinya mendukung dalam doa, moral dan materi, serta berperan besar membantu proses pembuatan karya skripsi ini;
2. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Fotografi, ISI Yogyakarta;
3. Adya Arsita, M.A., selaku dosen pembimbing I yang selalu memberi arahan, saran dan ilmu yang bermanfaat selama proses bimbingan;
4. Achmad Oddy Widyantoro, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberi arahan, kritik dan saran dalam proses menyelesaikan skripsi ini;
5. Arti Wulandari S. Sn., M. Sn. selaku dosen penguji ahli;
6. Angel Anggreani sebagai model perempuan dan kekasih yang baik hati serta selalu mendukung, menemani, dan, membantu dalam semua proses pembuatan skripsi ini;
7. Raden Taranggana, Gandang Asadillah M, Dwi Pujiantoro, Doni Wilson, Fajrul Ikhsan dan segenap warga Kontrakin Studio yang telah membantu berdiskusi serta menemani dalam proses pembuatan karya.

8. Rama, Fari, Fajar, Anisa, Gitit, Leony, Mas Dimas, Mbak Arum dan segenap team Kopi Marikangen yang selalu menemani, memberi support dan dukungan yang sangat berarti.

Didasari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penulisan maupun penyajian karya. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk pembelajaran kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penikmat fotografi.

Yogyakarta, 4 Mei 2025

Onesiforus Krisdahono Dani L



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
DALAM FOTOGRAFI HITAM PUTIH.....	2
SURAT PERNYATAAN.....	3
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	4
KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	8
DAFTAR KARYA.....	9
DAFTAR LAMPIRAN.....	10
ABSTRAK.....	11
<i>ABSTRACT</i>.....	<i>12</i>
BAB 1.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	12
C. Tujuan dan Manfaat.....	13
BAB II.....	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Tinjauan Karya.....	20
BAB III.....	26
A. Objek Penciptaan.....	26
B. Metode Penciptaan.....	30
C. Proses Perwujudan.....	34
BAB IV.....	46
A. Hasil Karya.....	46
B. Pembahasan Reflektif.....	90
BAB V.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
KEPUSTAKAAN.....	96
PUSTAKA LAMAN.....	98
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

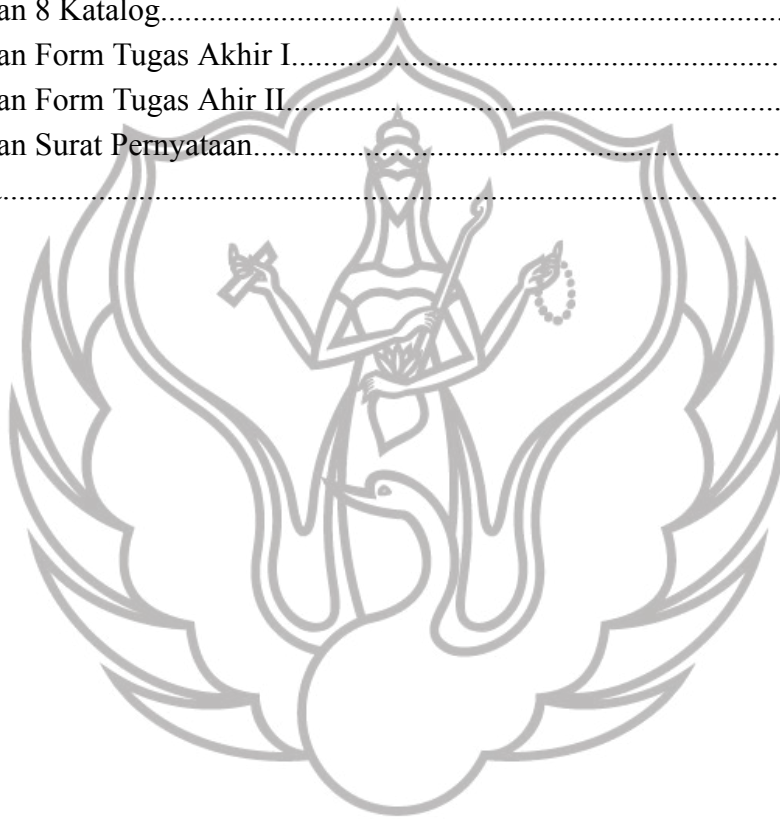
Gambar 1.1 Kesamaan sistem kerja mata dan kamera.....	3
Gambar 1. 2 Contoh penglihatan pengidap glaukoma.....	4
Gambar 1. 3 Contoh macam-macam penglihatan pengidap glaukoma.....	5
Gambar 1. 4 Daniel Ayah Pengkarya, Sebagai Pengidap Glaukoma.....	6
Gambar 1. 5 Bola Mata Ayah Sebagai Pengidap Glaukoma.....	9
Gambar 1. 6 Bola Mata Normal.....	10
Gambar 2. 1 Tabel <i>zone system</i>	18
Gambar 2. 2 “ <i>Chemistry</i> ” by Hengki Lee	21
Gambar 2. 3 “ <i>When It Never Comes</i> ” by Hengki Lee.....	21
Gambar 2. 4 “ <i>When It Never Comes</i> ” by Hengki Lee.....	22
Gambar 2. 5 “ <i>Fine Art B&W Using 4th Dimension</i> ” by Vassilis Tangoulis.....	23
Gambar 2. 6 “ <i>Between Light and Shadow</i> ” by Deana Nastic	24
Gambar 2. 7 “ <i>Silhouette with Hat</i> ” by Deana Nastic.....	25
Gambar 3. 1 Kursi Roda	34
Gambar 3. 2 Alkitab.....	35
Gambar 3. 3 Kamera Canon EOS R8.....	35
Gambar 3. 4 Lensa kit Canon RF 24-50mm.....	36
Gambar 3. 5 Canon EF 100mm f2,8 USM Macro.....	37
Gambar 3. 6 CommLite EF to RF.....	37
Gambar 3. 7 Kartu memori Lexar 32GB.....	38
Gambar 3. 8 <i>Custom Filter</i> 58mm.....	39
Gambar 3. 9 Laptop Apple MacBook Air M2.....	40
Gambar 3. 10 <i>Flash</i> Godox TT600.....	40
Gambar 3. 11 <i>Trigger</i> Godox X2T.....	41
Gambar 3. 12 Bagan Penciptaan Karya.....	45

DAFTAR KARYA

Karya 1 “Kisah Sejati”	49
Karya 2 “Yang Tidak Diizinkan Dirawat”	51
Karya 3 “Sebuah Harapan”	53
Karya 4 “Doa”	55
Karya 5 “Berjuta Cerita di Balik Tembok”	57
Karya 6 “Menikmati Dengan Keterbatasan”	59
Karya 7 “Keseharian Ayah”	62
Karya 8 “Secercah Cahaya Kendaraan”	64
Karya 9 “Pelengkap yang Setara”	66
Karya 10 “Pamit”	68
Karya 11 “Bangkit”	70
Karya 12 “Beranjak Dewasa”	72
Karya 13 “Menerima Kenyataan”	74
Karya 14 “Menggembalakan Kambing”	76
Karya 15 “Berkat dan Kekuatan”	78
Karya 16 “Demi Keluarga”	80
Karya 17 “Berkomunikasi Dengan <i>Gadget</i> ”	82
Karya 18 “Ayam Terbang”	84
Karya 19 “Penjaga Sekaligus Kesayangan Ayah”	86
Karya 20 “Mimpi”	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip.....	99
Lampiran 2 Dokumentasi Pemotretan.....	101
Lampiran 3 Dokumentasi Sidang.....	102
Lampiran 4 <i>Layout Display</i>	103
Lampiran 5 Model Release.....	104
Lampiran 6 Poster.....	105
Lampiran 7 Photobook.....	106
Lampiran 8 Katalog.....	107
Lampiran Form Tugas Akhir I.....	108
Lampiran Form Tugas Ahir II.....	110
Lampiran Surat Pernyataan.....	112
Biodata.....	113



SUDUT PANDANG SEORANG AYAH PENGIDAP GLAUKOMA DALAM FOTOGRAFI HITAM PUTIH

ABSTRAK

Onesiforus Krisdahono Dani L
NIM. 2011078031

Penciptaan karya seni fotografi ini bertujuan untuk menggambarkan cara lihat seorang Ayah yang terkena penyakit glaukoma, berjuang melakoni kehidupannya dan melihat dunia beserta isinya dengan kekurangan penglihatan yang dimilikinya. Ide dan konsep yang melatarbelakangi penciptaan karya adalah rasa emosional yang timbul dari dalam diri, ketika mengalami perjalanan hidup bersama pengidap, yaitu sang Ayah. Pengalaman ini divisualkan dengan karya fotografi hitam putih yang dikemas dengan fotografi ekspresi dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa emosional yang terpendam dari dalam diri. Cara kerja kamera hampir sama dengan cara kerja mata manusia dalam menangkap cahaya dan mengubahnya menjadi gambar. Sehingga apa yang dilihat oleh mata, akan dapat disesuaikan dan divisualkan oleh kamera. Untuk penciptaan karya fotografi ini membutuhkan metode wawancara dengan pengidap, serta melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi akurat agar memunculkan visual apa yang dilihat oleh pengidap glaukoma. Eksperimentasi diperlukan untuk membuat alat yang berfungsi sebagai pembentuk visual dari pengidap glaukoma, sehingga terciptalah *custom filter* yang telah dibuat dan disesuaikan dari hasil wawancara dengan pengidap. Karya ini membuktikan bahwa fotografi ekspresi dapat menjadi media bercerita yang mengungkapkan isi dalam hati, dan dapat dituangkan menjadi sebuah karya seni yang indah dan artistik.

Kata kunci: glaukoma, fotografi hitam putih, fotografi eksperimental, POV

POINT OF VIEW OF A FATHER WITH GLAUCOMA IN BLACK AND WHITE PHOTOGRAPHY

ABSTRACT

Onesiforus Krisdahono Dani L
NIM. 2011078031

The aim of creating this work of photographic art is to depict a father who is affected by glaucoma, struggling to live his life and see the world and its contents with the shortcomings he has. The ideas and concepts behind the creation of the work are emotional feelings that arise from within oneself as one experiences the journey of life with the sufferer. This experience is visualized with black and white photography using an approach of fine art photography with the aim of expressing hidden emotional feelings from within. The way a camera works is almost the same as the way the human eye works in capturing light and converting it into images. So what the eye sees can be adjusted and visualized by the camera. To create this photographic work requires an interview method with sufferers, as well as conducting literature studies to obtain accurate information to produce visuals of what glaucoma sufferers see. Experimentation is needed to create a tool that functions as a visual shaper for glaucoma sufferers, so a custom filter which has been created and adapted from the results of interviews with sufferers. This work proves that expressive photography can be a storytelling medium that expresses what is in the heart, and can be translated into a beautiful and artistic work of art.

Key words: glaucoma, black and white photography, experimental photography, POV

BAB 1

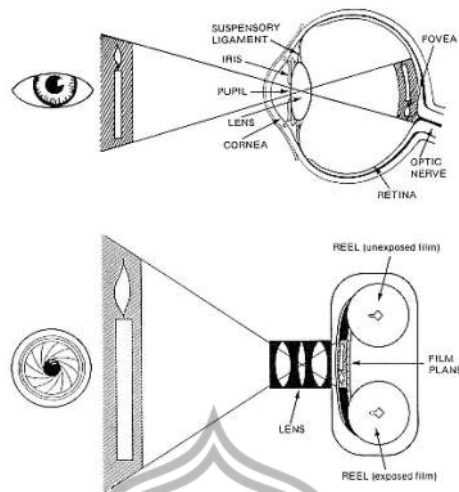
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki perasaan yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang untuk memuaskan perasaan yang ada di dalam diri. Rasa itu membuat seseorang akan melakukan suatu kegiatan untuk mengungkapkan rasa yang ada. Setiap manusia memiliki caranya masing-masing untuk mengungkapkan sebuah rasa. Fotografi adalah hal yang sudah sering di dengar dan jumpai. Pada masa awal kemunculannya di abad ke-19 fotografi lebih dipandang sebagai alat dokumentasi dibandingkan medium seni. Fungsi utamanya adalah untuk menciptakan gambar yang sesuai dengan kenyataan. Hal ini sangat berguna dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, arkeologi, dan antropologi. Menurut Newhall (1982), seorang sejarawan fotografi terkemuka, Fotografi tidak diciptakan untuk seni, tetapi untuk ilmu pengetahuan dan dokumentasi. Ini memperkuat pandangan bahwa pada fase awal, fotografi berperan sebagai sarana pencatatan objektif terhadap realitas, terutama dalam konteks ilmiah dan administratif. Fotografi dapat menjadi media untuk mengungkapkan isi hati atau perasaan di dalam diri manusia. Pada awalnya fotografi berfungsi untuk merekam objek secara akurat dan permanen dan digunakan untuk memotret orang atau alam. Pada saat ini, fotografi digunakan untuk sebuah kegiatan, hobi, maupun pekerjaan. Fotografi ekspresi adalah cabang fotografi yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah

perasaan dalam diri seseorang. Fotografi kini menjadi media untuk merekam suatu peristiwa yang tidak dapat diulang sehingga kita dapat menyimpannya sebagai kenangan-kenangan yang dapat kita manfaatkan untuk mengingat orang lain, dan media untuk menuangkan ungkapan rasa dari diri kita. Menurut Datoem (2013:58), fotografi seni merupakan salah satu cabang fotografi yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan suatu gagasan penciptanya. Revolusi digital yang dimulai pada akhir abad ke-20 mengubah hampir seluruh aspek praktik fotografi. Fungsi fotografi di era ini lebih menonjol sebagai bentuk ekspresi diri dan pembentukan identitas sosial. Dengan hadirnya kamera digital mengambil gambar menjadi aktivitas harian yang mudah dan murah.

Kamera adalah sebuah teknologi yang bekerja dengan prinsip serupa dengan mata manusia. Alat ini memiliki fungsi utama sebagai perangkat untuk menangkap, merekam, dan menyimpan momen atau kejadian yang terlihat oleh mata. Dengan adanya kamera, manusia dapat mengabadikan berbagai peristiwa penting dalam bentuk gambar atau video untuk dikenang di kemudian hari. Cara kerja kamera hampir sama dengan cara kerja mata manusia dalam menangkap cahaya dan mengubahnya menjadi gambar yang dapat diinterpretasikan.



Gambar 1.1

Kesamaan sistem kerja mata dan kamera

<https://publishing.cdlib.org/ucpressebooks/view?docId=ft438nb2fr;chunk.id=d0e636;doc.view=prin>

diakses pada 7 Maret 2025 pukul 13.46 WIB.

Cahaya yang datang dari suatu objek akan melewati lensa kamera, kemudian cahaya akan diteruskan ke sensor kamera untuk diproses menjadi gambar digital atau film pada kamera analog. Begitu pula dengan mata manusia, cahaya yang masuk ke kornea mata akan difokuskan lensa mata lalu diteruskan ke retina. Retina kemudian mengubah cahaya menjadi sinyal yang akan dikirimkan melalui saraf optik ke otak, dan diterjemahkan otak menjadi gambar atau imaji yang kita lihat.

Glaukoma adalah kelainan pada mata yang terjadi karena kerusakan saraf. Salah satu gejala glaukoma adalah penglihatan yang kabur atau jarak pandang mata yang menyempit, disertai dengan rasa nyeri di bagian mata. Glaukoma adalah kumpulan kondisi yang terdiri dari neuropati optik progresif kronis, dengan karakteristik gangguan pada jaringan neuroretina dan caput nervus optikus yang mengakibatkan gangguan lapang pandang yang jika tidak diobati akan

mengakibatkan kebutaan yang ireversibel (*American Academy of Ophthalmology*, 2023; *Stein et al.*, 2023).



Gambar 1.2
Contoh penglihatan pengidap glaukoma
<https://rs.uns.ac.id/rs-uns-gelar-dialog-sehat-bahas-penyakit-glaukoma/>
diakses pada 25 Agustus 2024 pukul 23.00 WIB.

Penyakit ini sangat mengganggu karena membatasi ruang pandang pengidapnya. Ruang pandang akan terhalang oleh objek hitam atau putih dan penyempitan ruang pandang yang diakibatkan oleh blokade dari objek yang menghalangi area bola mata pengidapnya. *Glaucoma is a group of disease characterized by progressive optic neuropathy and visual field defect.* (Yenegeta, et al., 1), Sehat Negeriku Sehat BangsaKu Kemenkes, (2024). Di dunia, dari 39 juta kasus kebutaan, sebanyak 3,2 juta disebabkan glaukoma. Di Indonesia, 4 sampai 5 orang dari 1.000 orang menderita glaukoma. Dari data di atas, penyakit *glaucoma* termasuk penyakit yang jarang dijumpai di Indonesia. 70% Pasien Glaukoma di DIY Berisiko Mengalami Kebutaan, (2010). Dikatakan Suhardjo bahwa berdasarkan hasil survei di beberapa rumah sakit di DIY, ditemukan sekitar 0,1 hingga 0,2 persen penduduk DIY mengalami penyakit glaukoma. Di daerah Istimewa Yogyakarta pun, masih jarang ditemukan kasus penyakit glaukoma,

namun penyakit ini tetaplah harus diwaspadai karena jika ada keterlambatan penanganan akan berakibat fatal bagi pengidapnya.



Gambar 1. 3
Contoh macam-macam penglihatan pengidap glaukoma.
<https://www.nature.com/articles/eye2015244/figures/2>
diakses pada 25 Agustus 2025 pukul 23.00 WIB.



Gambar 1. 4
Daniel Ayah Pengkarya, Sebagai Pengidap Glaukoma
Dokumentasi pribadi

Penciptaan karya ini didasarkan pada pengalaman empiris yang dialami selama hidup dan tinggal bersama sang Ayah yang mengidap penyakit glaukoma. Daniel Bawa Kristanta, seorang kepala keluarga yang lahir di Bantul dan kini berusia 55 tahun, merupakan sosok yang sangat penting bagi pengkarya, yang merupakan anak tunggal. Ayah selalu hadir, merawat, dan berjuang demi tumbuh kembang pengkarya. Ia menjalani hidup layaknya manusia pada umumnya dengan harapan dan cita-cita besar, serta keyakinan bahwa impian-impian tersebut dapat terwujud.

Namun, suatu peristiwa tidak mengenakan mengubah jalan kehidupan Ayah. Sebuah kecelakaan tragis menimpanya, yang berdampak serius pada kondisi kesehatan, terutama pada penglihatannya. Ketika SMA, Ayah mengalami kecelakaan yang menyebabkan tulang ekornya terbentur cukup parah. Namun efek dari kecelakaan itu baru muncul setelah ia kuliah pada tahun 1990.

Pada tahun tersebut muncul gejala ruang pandang yang menyempit. Sehingga diputuskan untuk menemui dokter. dari hasil pemeriksaan, Dokter memvonis bahwa Ayah menderita glaukoma setelah mendapat perawatan intensif di rumah sakit. Berbagai upaya medis telah dilakukan untuk menyembuhkan penglihatannya. Mulai dari operasi mata yang melibatkan pengeboran pada bagian tengkoraknya, perawatan medis dan upaya melalui obat-obatan semua dijalani Ayah dengan harapan dapat kembali melihat seperti semula atau mendapat penglihatan yang lebih baik. Semua upaya telah dilakukan namun takdir berkata lain. apa yang diupayakan dalam pengobatan tidak berhasil. Dokter akhirnya memberikan vonis pahit bahwa ia akan kehilangan penglihatannya dalam dua tahun setelah operasi berjalan. Hingga pada suatu hari Ayah berdoa dengan marah kepada Tuhan mengapa takdir pahit harus diterima. Dalam keterbatasannya, Ayah tetap dapat "melihat" dunia. Berkat mukjizat Tuhan, ia masih mendapat kesempatan untuk melihat dunia dengan keterbatasan pandangan. Meski penuh keterbatasan, kekuatannya dalam menghadapi cobaan ini menjadi bukti dari keteguhan iman dan semangatnya yang tak pernah padam. Ayah mengalami glaukoma dengan keadaan yang cukup parah. Diagnosa dokter menyebutkan, bahwa Ayah menderita glaukoma primer. "Glaukoma primer sudut tertutup

(GPSTp) adalah penyakit kerusakan pada saraf mata akibat penutupan sudut bilik anterior dengan faktor risiko utama peningkatan TIO" (Mahendra, Gustianty, & Rifada, 2022, 9. 235-244). Ruang pandang pada penglihatannya sangat terbatas. Ada beberapa pembatasan ruang pandang dari pengidap glaukoma. Beberapa pengidap mengalami penyempitan ruang pandang sehingga hanya bisa melihat dari sedikit celah kecil dari blokade yang ada di mata. Ada yang mengalami blokade di tengah pandangan mata namun bisa melihat sisi samping dari mata. Dari hasil wawancara, pandangan penglihatannya sudah sangat kabur dan ruang pandang yang menyempit disertai area *blur* yang memblokir sebagian lapang pandang.

Ayah mengalami glaukoma dengan jenis Glaukoma sudut pandang terbuka dengan kategori *blurred tunnel*. Menurut Distelhorst, Glaukoma sudut terbuka adalah neuropati optik progresif tanpa gejala yang ditandai dengan pembesaran cupping diskus optikus dan hilangnya lapang pandang. Pasien dengan peningkatan risiko glaukoma sudut terbuka termasuk orang kulit hitam yang berusia lebih dari 40 tahun, orang kulit putih yang berusia lebih dari 65 tahun, dan orang dengan riwayat keluarga glaukoma atau riwayat pribadi diabetes atau miopia parah (2003). Area pandangannya menyempit oleh area *blur* dan berkabut dan *blur* tipis di ruang pandangnya. Ia tidak dapat mengenali objek lebih dari 3 meter namun dapat melihat objek dengan jarak yang dekat. Ayah juga dapat membaca namun dari jarak yang sangat dekat. Adapun menurut Nursantika (2024:13), alat pengukur lapang pandang yaitu *Humphrey Visual Field* derajat keparahan glaukoma dibagi menjadi glaukoma normal tidak didapatkan kerusakan lapang pandang, glaukoma awal terjadi kerusakan awal pada lapang pandang, tetapi masih dalam batas normal.

Glaukoma ringan terjadi kerusakan ringan pada lapangan pandang, biasanya terbatas pada daerah perifer. Glaukoma sedang terjadi kerusakan sedang pada lapang pandang, melibatkan daerah perifer dan beberapa daerah sentral. Glaukoma berat terdapat kerusakan yang signifikan pada lapang pandang, termasuk daerah sentral, dan glaukoma lanjut terjadi kerusakan yang parah pada lapangan pandang, dengan hanya sedikit atau tanpa sisa lapangan pandang. Dengan keterbatasannya, Ayah masih berjuang mengendarai sepeda motornya untuk mengantar jemput anaknya, dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar di mana jarak antara rumah dan sekolah berjarak hampir 10 kilometer dan berperan penting sebagai pendidik dalam perkembangan mental anaknya.



Gambar 1. 5
Bola Mata Ayah Sebagai Pengidap Glaukoma
Dokumentasi pribadi

Gambar di atas adalah visual dari bola mata Ayah sebagai pengidap glaukoma. Terlihat bagian-bagian yang rusak dan tidak ditemukan pada kondisi

mata yang sehat. Bola mata ini adalah sumber dari perancangan skripsi yang telah dibuat.



Gambar 1. 6
Bola Mata Normal

<https://www.istockphoto.com/id/foto/mata-terbuka-di-wajah-seorang-pria-dewasa-dengan-keriput-gm1225450201-360697868?searchscope=image%2Cfilm>

diakses pada 26 Mei 2025 pukul 20.35 WIB.

Gambar di atas adalah Visual dari bola mata dengan kondisi sehat dan normal. Terlihat bagian putih mata yang berwarna cerah dan padat.

Ide dan konsep yang melatarbelakangi penciptaan karya adalah rasa emosional yang timbul dari dalam diri yang di mana mengalami perjalanan hidup berdampingan dengan pengidap glaukoma. Ayah memiliki semangat yang tinggi untuk menjalani semua proses hidup dengan keterbatasannya. di mana pengidap tidak bisa menikmati keindahan alam sesungguhnya dan hanya bisa menikmati suatu keindahan dengan keterbatasannya. Selain itu, pembuatan karya ini juga sebagai keresahan diri di mana penyakit ini juga berpotensi menular melalui garis keturunan. “fitur kamera dapat menjadi nilai tambah positif untuk melakukan eksplorasi fotografi untuk membantu mengelola permasalahan

psikologis seperti gejala stres dan cemas”(Suriyah 2018:12). Rasa ingin tahu bagaimana orang yang terkena glaukoma melihat suatu objek juga menjadi sebuah dorongan untuk melakukan proyek penelitian ini. Dari karya yang dibuat, ingin menggambarkan bagaimana Ayah melihat dunia dan benda-benda disekitarnya sehingga masyarakat luas tahu tentang bagaimana perjuangannya sebagai pengidap penyakit glaukoma untuk melihat dunia.

Karya ini merupakan sebuah bentuk ekspresi diri yang diciptakan untuk menggambarkan kondisi glaukoma yang dialami oleh Ayah, dengan mengedepankan kaidah-kaidah fotografi serta mengutamakan nilai estetika. “Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitikberatkan pada nilai ekspresif-estetis seni itu sendiri” Soedjono, (2007:27). Hasil dari skripsi ini tidak hanya menyampaikan realitas medis yang dihadapi, tetapi juga menghadirkan perspektif emosional dan refleksi mendalam mengenai perjalanan serta perjuangan dalam menghadapi kondisi tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan sebuah masalah penciptaan yaitu bagaimana memvisualisasikan kisah hidup seorang Ayah pengidap glaukoma dalam fotografi hitam putih.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah memvisualisasikan kehidupan Ayah sebagai pengidap glaukoma dengan kemampuannya melihat dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Menceritakan kisah hidup Ayah sebagai pengidap glaukoma dalam fotografi hitam putih..

2. Manfaat

- a. Menceritakan kepada masyarakat bagaimana pengidap glaukoma melihat.
- b. Menambah referensi tentang karya fotografi khususnya dalam fotografi ekspresi.
- c. Memperkaya referensi tentang ekspresi visual yang berhubungan dengan medis.